

Pengaruh Efektivitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Kepercayaan Diri Anak Di Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi

Nabilla Virginia¹

¹Universitas Negeri Medan

email: nabillavir@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas komunikasi orang tua dengan anak terhadap kepercayaan diri anak. Teori yang digunakan yaitu Kepercayaan Diri dari teori Lauster (2012) dan Efektivitas Komunikasi dari teori Maulana dan Gumelar (2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 50 anak usia 12 – 16 tahun. Teknik pengumpulan data dengan angket Kepercayaan diri 25 pernyataan dan angket efektivitas komunikasi 25 pernyataan. teknik pengolahan data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Uji analisis data menggunakan uji Z pada uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan (1) Hasil perhitungan tingkat kepercayaan diri anak usia 12 – 16 tahun dengan rata-rata 74,30 berada pada kategori sedang. (2) uji normalitas pada angket kepercayaan diri dengan taraf signifikan 0,05 yaitu $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0,496 > 0,1246$) hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari distribusi normal. (3) efektivitas komunikasi orang tua dengan anak usia 12 – 16 tahun pada angket efektivitas komunikasi dengan rata-rata 86,32 berada pada kategori tinggi. (4) uji normalitas pada angket efektivitas komunikasi yaitu $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0,484 > 0,1246$) hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari distribusi normal. (5) dengan skor rata-rata angket kepercayaan diri = 74,30, sedangkan skor rata-rata pada angket efektivitas komunikasi = 86,2. Hal ini dapat diperoleh melalui uji Z yang menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 2,270$ dan $Z_{tabel} = 1,65$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $N = 50$. Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, hipotesis diterima jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dimana $2,270 > 1,65$ dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa H_1 (Hipotesis) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara efektivitas komunikasi dengan kepercayaan diri anak usia 12 – 16 tahun di Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.

Kata Kunci : Efektivitas Komunikasi, Kepercayaan Diri

Abstract: This study aims to determine the effect of the effectiveness of parent-child communication on children's self-confidence. The theory used is self-confidence from Lauster's theory (2012) and Communication Effectiveness from Maulana and Gumelar's theory (2013). This study uses a quantitative approach with the correlation method. The samples taken in this study were 50 children aged 12-16 years. The data collection technique was a self-confidence questionnaire with 25 statements and a communication effectiveness questionnaire with 25 statements. data processing techniques using validity test, reliability test, normality test, simple linear regression test and hypothesis testing. Test data analysis using the Z test on the hypothesis test. The results showed (1) The results of the calculation of the level of self-confidence of children aged 12-16 years with an average of 74.30 were in the medium category. (2) the normality test on the self-confidence questionnaire with a significant level of 0.05, namely $L_{count} > L_{table}$ ($0.496 > 0.1246$) this indicates that the sample comes from a normal distribution. (3) the effectiveness of communication between parents and children aged 12-16 years in the communication effectiveness questionnaire with an average of 86.32 is in the high category. (4) the normality test on the communication effectiveness questionnaire is $L_{count} > L_{table}$ ($0.484 > 0.1246$), this indicates that the sample comes from a normal distribution. (5) with the average score of the self-confidence questionnaire = 74.30, while the average score on the communication

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

effectiveness questionnaire = 86.2. This can be obtained through the Z test which shows that $Z_{count} = 2.270$ and $Z_{table} = 1.65$ with $\alpha = 0.05$ and $N = 50$. In accordance with the criteria for acceptance and rejection of the hypothesis, the hypothesis is accepted if $Z_{count} > Z_{table}$ where $2.270 > 1.65$ from these calculations it can be seen that H1 (Hypothesis) is accepted. This shows that there is a significant effect between the effectiveness of communication and the self-confidence of children aged 12-16 years in Pulau Tagor Village, Serbajadi District, Serdang Bedagai Regency.

Keywords: Effectiveness of Communication, Confidence

Pendahuluan

Iswidharmanjaya dan Agung (2005) mengatakan dengan percaya diri yang cukup, seorang anak akan mengembangkan keterampilan yang dimiliki dengan yakin dan tangguh. Kepercayaan diri pada anak sangat tinggi jika berperan dalam memberikan sumbangan yang baik dalam kehidupan seseorang, apabila seorang anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi, akan timbul semangat pada diri anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka akan timbul motivasi pada diri anak-anak dalam melakukan suatu hal dalam hidupnya dengan percaya diri. Dengan kepercayaan diri yang tinggi seorang anak akan dapat meningkatkan kreativitas dirinya, sikap dalam mengambil sebuah keputusan, nilai-nilai moral, sikap dan pandangan, harapan dan aspirasi. Menurut Mastuti dan Aswi (2008) seorang anak yang tidak percaya diri karena sebabkan anak tersebut tidak membiasakan diri sendiri dan akan menunggu orang lain untuk menjelaskan sesuatu pada dirinya. Semakin tinggi kepercayaan diri anak maka akan tinggi juga apa yang ingin dicapai oleh anak. Kepercayaan diri adalah kemampuan diri sendiri untuk mampu mencapai target, keinginan, dan tujuan untuk diselesaikan walaupun menghadapi berbagai tantangan dan masalah serta dilakukan dengan tanggung jawab.

Komunikasi yang terjalin di lingkungan keluarga antara kedua orang tua dan anak ialah salah satu faktor paling penting dalam perkembangan individual anak terutama pada rasa percaya diri anak, komunikasi yang terjadi dalam keluarga diharapkan yaitu komunikasi efektif. Komunikasi efektif dapat memberikan efek pengertian, pengaruh pada sikap anak, kesenangan, hubungan orang tua dan anak menjadi baik dan harmonis. Apabila orang tua menuangkan sikap baik kepada anak misalnya seperti bertanya tentang keadaan anak saat berada di luar lingkungan keluarga, apa yang terjadi di luar lingkungan keluarga, maka anak merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh kedua orang tuanya, sehingga anak akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Masih banyak orang tua yang kurang memiliki kepedulian pada rasa percaya diri anak dalam keluarga. Padahal kepercayaan diri anak dapat dirangsang dan dioptimalkan melalui komunikasi yang baik dalam keluarga. Namun banyak orang tua yang kurang aktif dalam berkomunikasi dengan anak karena berbagai kesibukan orangtua. Dalam kesehariannya ada orang tua yang secara sadar atau tidak sadar memberikan contoh komunikasi yang tidak efektif pada anak. Contohnya, meminta tolong kepada anak dengan nada memaksa, mengancam, membentak, tidak mau ikut menyelesaikan masalah anak, berbicara tidak sopan, selalu mementingkan diri sendiri, tidak mengakui kesalahan yang telah dilakukan, membedakan anak dapat menurunnya rasa percaya diri anak dalam membuat sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas, teknik komunikasi orang tua sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak supaya anak mempunyai keberanian untuk mengembangkan potensi diri anak dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan di Desa Pulau Tagor Dusun II Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Tingkat Kepercayaan Diri Anak

Usia anak	Jumlah	Tingkat kepercayaan diri anak
12 tahun	8	26 %
13 tahun	15	20 %
14 tahun	7	5 %
15 tahun	10	14 %
16 tahun	10	10 %

Dari jumlah 50 anak usia 12-16 tahun masih ada anak yang belum memiliki kepercayaan diri yaitu sebanyak 30% dari 50 orang anak, ada anak yang masih diam saja ketika diajak berbicara ataupun berkomunikasi ada 10% terjadi, mudah menangis jika dimarahi 5% terjadi, malu mengungkapkan perasaan secara lisan terjadi 10%, tidak percaya diri jika berbicara di depan umum 5%, dan usaha yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memulai pendekatan dengan anak-anak dan melakukan cara khusus misalnya, berbicara dengan intonasi yang lembut, bertanya kepada anak yang menangis dan lainnya. Maka dari itu peneliti bertanya kepada orang tua anak tentang perkembangan rasa percaya diri anak dilingkungan keluarga maupun lingkungan social.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi orang tua dengan anak di Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi.
2. Untuk mengetahui kepercayaan diri anak usia 12-16 tahun di Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi.
3. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas komunikasi orang tua dengan anak terhadap kepercayaan diri anak di Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian sejenis,
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran dari peneliti, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan bahan masukan bagi para orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dalam keluarga.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti mengenai efektivitas pengaruh komunikasi orang tua dengan anak terhadap kepercayaan diri anak dalam keluarga.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi dan menjelaskan data yang diperoleh sesuai dengan apa yang ada di lapangan (Martono, 2014). Subjek penelitian anak usia 12 – 16 tahun di Desa Pulau Tagor Kec. Serbajadi Kab. Serdang Bedagai. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Menganalisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan di deskripsikan gambaran tentang pemberian angket Efektivitas Komunikasi (X) dan Kepercayaan Diri (Y). Data diperoleh dengan memberikan angket kepada anak usia 12-16 tahun sebagai

responden yang berjumlah 50 anak. Hasil data yang di sajikan adalah skor angket yang diberikan kepada responden, yaitu skor maksimum, skor minimum.

Variabel Kepercayaan Diri

Setelah dilakukan penyebaran angket Kepercayaan Diri pada anak usia 12–16 tahun, maka selanjutnya adalah pemberian skor pada angket dengan menjumlahkan tiap nilai-nilai yang diperoleh setiap responden. Setelah diketahui jumlah skor angket Kepercayaan Diri maka dilanjutkan dengan pengkategorian sebagai berikut :

$$\text{Skor Maksimal} = 41 \times 4 = 164$$

$$\text{Skor Minimal} = 41 \times 1 = 41$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 164 - 41 \\ &= 123 \end{aligned}$$

$$\text{Interval (I)} = \left[\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori}} \right] \left[\frac{164 - 41}{3} \right] = 41$$

Kategori angket Kepercayaan Diri pada anak usia 12 – 16 tahun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Kategori Angket Kepercayaan Diri

Interval	Kategori
100 – 81	Tinggi
80 – 71	Sedang
70 – 41	Rendah

Berdasarkan kategori tersebut, maka mendapatkan hasil dari 50 orang anak usia 12-16 tahun yaitu terdapat 6 anak usia 12-16 tahun dalam kategori tinggi, 31 anak usia 12-16 tahun dalam kategori sedang, dan 13 anak usia 12-16 tahun dalam kategori rendah.

Variabel Efektivitas Komunikasi

Setelah dilakukan penyebaran angket, maka selanjutnya adalah memberikan skor pada angket dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh setiap responden. Setelah mengetahui jumlah skor angket Efektivitas Komunikasi maka dilakukan pengkategorian sebagai berikut :

$$\text{Skor Maksimal} = 41 \times 4 = 164$$

$$\text{Skor Minimal} = 41 \times 1 = 41$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 164 - 41 \\ &= 123 \end{aligned}$$

$$\text{Interval (I)} = \left[\frac{\text{skor maksimal} \times \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori}} \right] \left[\frac{164 - 41}{3} \right] = 41$$

Kategori pada angket Efektivitas Komunikasi pada anak usia 12-16 tahun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Kategori Angket Efektivitas Komunikasi

Interval	Kategori
100 – 81	Tinggi
80 – 71	Sedang
70 – 41	Rendah

Berdasarkan kategori tersebut, maka mendapatkan hasil dari 50 orang anak usia 12-16 tahun yaitu terdapat 9 orang anak usia 12-16 tahun yang berada pada kategori tinggi dan 41 orang anak usia 12-16 tahun berada pada kategori sedang.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji Z dimana sampel lebih dari 30. Berdasarkan

perhitungan yang dilakukan oleh peneliti maka di peroleh $Z_{hitung} = 2,602$ dan $Z_{tabel} = 1,65$. Dimana $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,602 > 1,65$), maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima atau “ada pengaruh yang signifikan antara Efektivitas Komunikasi dengan Kepercayaan Diri Anak di Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai”.

Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan pada anak usia 12 – 16 tahun di Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas komunikasi orang tua dengan anak terhadap kepercayaan diri anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini disebut kuantitatif karena data penelitian yang merupakan angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Metode penelitian kuantitatif ini diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini melibatkan 50 orang anak usia mulai dari 12 – 16 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan maka dapat menjawab hasil dari rumusan masalah :

Kepercayaan Diri

Tingkat kepercayaan diri anak usia 12-16 tahun di desa Pulau Tagor berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata pada angket kepercayaan diri yaitu 74,30 dengan nilai tertinggi 86 berada pada kategori tinggi, dan nilai terendah yaitu 53 berada pada kategori rendah dengan standar devisiasinya 74,38.

Pada uji validitas angket kepercayaan diri kriteria pengujian $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% atau 0.05 maka butir angket dianggap valid jika sebaliknya $r_{xy} < r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak valid. Setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} maka diketahui 20 butir pernyataan dinyatakan valid dan 5 butir dinyatakan tidak valid. Pada uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* $r_{11} = 0,291$ dengan $r_{tabel} = 0,279$ dan $N = 50$ menunjukkan bahwa $0,291 > 0,279$ maka dapat disimpulkan bahwa angket kepercayaan diri berada pada kualifikasi nilai agak reliabel. Pada angket kepercayaan diri hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors nilai angket kepercayaan diri di peroleh $L_{hitung} = 0,496$ (berdistribusi normal) dan L_{tabel} diperoleh pada taraf signifikansi 5% atau taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N = 50$ adalah $L_{tabel} = 0,1246$. Hal ini juga menunjukkan bahwa $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0,496 > 0,1246$) berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Menurut Lauster (dalam Syaipul Amri, 2018) Kepercayaan Diri ialah sikap atau keyakinan akan potensi diri yang dimiliki, maka dari itu dalam suatu tindakan yang tidak terlalu cemas, merasa bebas dalam melakukan suatu hal sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, mempunyai semangat dalam meraih prestasi dan memahami kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri. Hakin (dalam Syaipul Amri, 2018) mengatakan bahwa rasa Percaya Diri tidak bisa tumbuh begitu saja dalam diri seseorang, ada suatu proses tertentu dalam diri sendiri sehingga dapat terjadi pembentukan rasa percaya diri.

Menurut Mardatillah (2010) seseorang yang mempunyai kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, (2) memiliki standar dalam mencapai tujuan hidup lalu memberikan rewards jika berhasil dalam melakukan suatu hal dan tidak putus asa jika tidak berhasil dalam mencapai suatu hal, (3) tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan diri sendiri, (4) mampu mengatasi kecewa, perasaan tertekan, kecemasan, dan lainnya, (5) berpikir positif dan maju terus tanpa menoleh ke belakang.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat diketahui bahwa beberapa Aspek Kepercayaan Diri yaitu percaya kepada kemampuan diri, objektif, optimis, dan menerima apa adanya. Aspek kepercayaan diri tersebut digunakan untuk mengukur tingkat rasa percaya diri pada anak usia 12 – 16 tahun.

Tingkat kepercayaan diri anak usia 12 -16 tahun di desa pulau tagor cukup baik. Dilihat dari hasil yang dihitung secara keseluruhan pada angket kepercayaan diri dari 50 orang subjek penelitian maka diperoleh

hasil dari angket tersebut sebesar 3719 dengan rata-rata 74,30 dan berada pada kategori sedang berarti seorang anak yang mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya tetapi masih bergantung pada orang lain dan belum mengenal kelebihan dan kekurangan dalam dirinya.

Efektivitas Komunikasi

Tingkat efektivitas komunikasi orang tua pada anak usia 12 – 16 tahun dengan nilai rata-rata pada angket efektivitas komunikasi yaitu 86,32 dengan nilai tertinggi 100 dan berada pada kategori tinggi dan nilai terendah 75 dan berada pada kategori sedang dengan standart devisiasinya 74,38.

Pada uji validitas angket efektivitas komunikasi kriteria pengujian $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% atau 0.05 maka butir angket dianggap valid jika sebaliknya $r_{xy} < r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak valid. Setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} maka diketahui 22 butir pernyataan dinyatakan valid dan 3 butir dinyatakan tidak valid. Pada uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* $r_{11} = 0,465$ dengan $r_{tabel} = 0,279$ dan $N = 50$ menunjukkan bahwa $0,465 > 0,279$ maka dapat disimpulkan bahwa angket efektivitas komunikasi berada pada kualifikasi nilai cukup reliabel. Dari hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Lilefors, nilai angket efektivitas komunikasi diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,484$ (berdistribusi normal) dan L_{tabel} diperoleh signifikansi 5% dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N = 50$ adalah $L_{tabel} = 0,1246$. Hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} > L_{tabel}$ artinya sampel berasal dari populasi yang normal.

Argiris (dalam Hassa, 2009) mengumakan komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang, kelompok, ataupun organisasi (*sender*) mengirimkan pesan atau informasi (*message*), pada orang lain, kelompok, atau organisasi (*sender*).

Menurut Covey (dalam Hassa, 2009) untuk membuat suatu komunikasi yang efektif memerlukan dasar komunikasi efektif yang penting yaitu usaha untuk mengerti orang lain, kemampuan dalam berkomitmen, kemampuan dalam menjelaskan harapan, sadar diri, dan dapat memperlihatkan integritas.

Xie et al (dalam Hassa, 2009) berpendapat bahwa dalam menciptakan komunikasi yang efektif, komunikator (pengirim pesan) mampu mengidentifikasi sasaran menjadi penerima pesan, membuat tujuan komunikasi, membuat pesan atau informasi, memilih media, memilih sumber pesan, dan mengumpulkan *feedback* (umpan balik) dalam menentukan dan mengenali seseorang yang dijadikan sasaran dalam berkomunikasi siapa target komsumennya.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat diketahui bahwa beberapa Aspek dari Komunikasi yang Efektif yaitu Keterbukaan, Empati, sikap mendukung, dan sikap positif. Aspek komunikasi yang efektif digunakan untuk mengukur keefektivan komunikasi antara orang tua dengan anak usia 12 – 16 tahun.

Tingkat efektivitas komunikasi orang tua dengan anak usia 12 -16 tahun di desa pulau tagor sangat baik. Dilihat dari hasil yang dihitung secara keseluruhan pada angket Efektivitas Komunikasi dari 50 orang subjek penelitian maka diperoleh hasil dari angket tersebut sebesar 4316 dengan rata-rata 86,32 dan berada pada kategori tinggi berarti komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak sangat efektif dan orang tua selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak di lingkungan sekitar.

Simpulan

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pada tingkat kepercayaan diri anak usia 12 – 16 tahun dengan rata-rata 74,30 berada dalam kategori sedang. Dengan hasil perhitungan uji normalitas pada angket kepercayaan diri yaitu $L_{hitung} = 0,496$ dan $L_{tabel} = 0,1246$, dengan taraf signifikan = 0,05 $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0,496 > 0,1246$) hal berikut menunjukkan bahwa sampel berasal dari distribusi yang normal. Dan tingkat kepercayaan diri anak usia 12 – 16 tahun sedang.

Efektivitas komunikasi orang tua dengan anak usia 12 – 16 tahun dengan rata-rata 86,32 berada dalam kategori tinggi. Dengan hasil perhitungan uji normalitas pada angket efektivitas komunikasi yaitu $L_{hitung} = 0,484$ dan $L_{tabel} = 0,1246$, dengan taraf signifikan = 0,05 $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0,484 > 0,1246$). Hal berikut menunjukkan bahwa sampel berasal dari distribusi normal. Efektivitas komunikasi orang tua dengan anak berada pada kategori tinggi.

Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Z, dengan $Z_{hitung} = 2,270$ dengan $\alpha = 0,05$ dengan $N = 50$, maka diperoleh nilai $Z_{tabel} = 1,65$. Hasil uji Z memperoleh hasil bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dimana $2,270 > 1,65$, artinya hipotesis diterima. Hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara efektivitas komunikasi terhadap kepercayaan diri atau hipotesis dapat diterima. Dengan adanya pengaruh antara efektivitas komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 12 - 16 tahun di desa pulau tagor kecamatan serbajadi kabupaten serdang bedagai, maka dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 12-16 tahun di lingkungan social ataupun lingkungan keluarga. Karena dengan berjalan lancarnya komunikasi orang tua dengan anak maka dapat meningkatkan lebih tinggi lagi rasa percaya diri anak terhadap dirinya sendiri terutama dalam lingkungan sosial.

Daftar Rujukan

- Abdul, Amin. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 5(2). 79-85
- Amilia, R.D. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dalam Berkomunikasi Dengan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsim. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktisi*. Jakarta: Bina Aksara
- Alwisol. (2012). *Psikologi Kepribadian*. (rev.ed). Malang: UMM Pres
- Baharuddin. (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*. 5(1). 105-123
- Cangara, H. (2011). *Pangantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fenny Oktavia. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 4(1). 239-253
- Gunawan, H. (2013). Jenis Pola Komunikasi Orangtua dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ejournal Ilmu Komunikasi*. 1 (3): 218-233
- Ghufron, Riswana. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ghony, M.D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 61.
- Hassa & Lina. (2009). Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen*. 7(4). 1-9
- Hatmoko, Hendri.J. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *Journal Of Physical Educations, Sport, Health and Recreation*. 4(4). 1729-1736
- Hurlock, Elizabeth B. (2010). *Perkembangan Anak*, Jakarta:Erlangga, 206.
- Imam & Dedi. (2018). Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 1(2). 193-210
- Jazilatur Rohma. (2018). Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian. *Jurnal Perempuan dan Anak*. *Jurnal Pendidikan*. 2(1). 117-134
- Luster, P. (2012). *Tes Kepribadian*. Terjemahan D. H. Gulo. Jakarta: Bumi Aksara
- Mastuti, Indari. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi-Fset Publishing
- Masrizal. (2011). Mixed Method Research. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(1). 53-56
- Maulana, Gumelar. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta : Akademia Permata
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metodologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta:Alfabeta
- Mulyadi. (2007). Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta : Selemba Empat
- Muhson, Ali. *Teknik analisis kuantitatif*. 1-7
- Naim, N. (2011). *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurgiyantoro. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : BPFE
- Nursaptini, dkk. (2020). Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya: Komunikasi Orang Tua Dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 7(1). 85-94
- Ponco, D, K. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Samudera Biru
- Raden, Hetty. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membantu Rasa Kepercayaan Diri Anak Dari Usia Dini. *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(1). 40-47

- Rany, A, N, S. (2018). Efektivitas dan Efisiensi Komunikasi Pada Penyelenggaraan Festival Damar Kurung Gresik Tahun 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*.
- Syaipul, Amri. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 03(02). 156 =170.
- Suhardita, Kadek. (2011). Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Sekolah Menengah Atas Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung Tahun Ajaran 2010/2011). *Jurnal UPI Edisi Khusus* (1): 127-138.
- Suranto AW. *Komunikasi perkantoran*, Yogyakarta : Media Wacana, 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006
- Yudhi, Ulung. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014-2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik*. 3(3). 369-389.
- Zulfriadi & Sinta. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 2(2). 1-4